

SEKOLAH MUSIK KARAWITAN LOKANANTA DI SURAKARTA

Oleh : Mira Berliani

Lokananta adalah perusahaan rekaman musik (label) pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1956 dan berlokasi di Surakarta, Jawa Tengah. Sebagai Perum Percetakan Negara RI cabang Surakarta kegiatannya antara lain recording, music studio, broadcasting, serta percetakan dan penerbitan. Lokananta mempunyai koleksi ribuan lagu-lagu daerah dari seluruh Indonesia (Ethnic/World Music/foklor) dan lagu-lagu pop lama termasuk diantaranya lagu-lagu keroncong. Memiliki luas lahan ± 21.150 m² yang berada di kota Surakarta dan dengan kondisi bangunan yang sudah tidak terawat lagi, Lokananta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat informasi budaya seni nasional, agar masyarakat mau mengenal dan menghargai tentang sejarah musiknya.

Kegemaran akan bermusik kian marak dengan didukung kemajuan media audio (radio dan televisi). Ditandai dengan munculnya fenomena pemusik yang tetap mengusung tema atau pola music daerah, sebut saja salah satunya Jogja Hip Hop Fondation yang kini marak diperbincangkan, sebuah grup music hiphop yang mengusung tema pop namun tetap memiliki pattern keroncong ataupun seni sinden.

Surakarta yang kental akan budaya Jawanya memiliki music khas Indonesia yaitu seni Karawitan. Karawitan memiliki pakem-pakemnya sendiri dan merupakan suatu seni music, berupa instrumental dan seni olah vocal yang menganut sebuah pakem susunan nada dari kesenian tradisional Jawa.

Dengan memadukan potensi Lokananta sebagai pusat informasi budaya seni nasional dan Surakarta sebagai asal dari sebuah kesenian Karawitan, maka dapat memberikan usulan dibentuknya Sekolah Musik Karawitan Lokananta di Surakarta. Dengan membentuk sekolah seni musik karawitan Lokananta ini secara langsung dapat meningkatkan potensi Lokananta, selain itu juga bertujuan melestarikan Karawitan sebagai seni budaya asli Indonesia. Sekolah Musik Karawitan Lokananta memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan musik Karawitan, ruang pertunjukan, dan studio rekaman di Surakarta sebagai media pelestarian, pengembangan, dan penyampaian apresiasi hasil karya seni musik berkualitas.

Kata Kunci : Sekolah, Tren, Musik, Karawitan, Lokananta, Surakarta

1. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Di sekolah guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya agar nantinya siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dan mengembangkan potensinya menjadi hal yang bermanfaat. Sedangkan musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Salah satu bentuk kesenian daerah asli Jawa Tengah adalah Karawitan. Karawitan merupakan seni musik daerah, baik vokal atau instrumental yang mempunyai klarifikasi dan perkembangan dari daerahnya itu sendiri. Sekolah Musik Karawitan merupakan sekolah yang mempelajari musik karawitan sebagai suatu ilmu dan keahlian. Sekolah Musik Karawitan bertujuan menghasilkan seseorang dapat melakukan karawitan dengan baik sesuai dengan pekem-pakemnya, dan mendukung kelestarian seni musik karawitan di Jawa Tengah khususnya. Sekolah Musik Karawitan Lokananta adalah sebuah sekolah musik karawitan yang menggunakan lokasi Lokananta. Dipilihnya Lokananta sebagai lokasi sekolah ini sehubungan dengan nilai historis Lokananta, pemanfaatan lahan di Lokananta, potensi musik di Lokananta yang bisa

dikembangkan. Letak Lokananta di Kota Surakarta yang merupakan pusat perkembangan karawitan, menjadikan Lokananta lokasi yang tepat untuk mendirikan sekolah musik karawitan yang bertujuan melestarikan kesenian karawitan. Sedangkan tren musik di Indonesia kini mulai bermunculan musisi yang mengusung tema atau pola musik yang menggunakan *pattern* musik daerah, khususnya karawitan. Sebut saja Soimah, musisi yang kini terkenal hingga mancanegara berkat gaya bermusik sindennya. Ada pula *Jogja Hiphop Foundation* yang kini marak diperbincangkan, sebuah grup musik hiphop yang mengusung tema pop namun tetap memiliki *pattern* karawitan ataupun seni sinden. Maka tidak salah jika Sekolah Musik Karawitan akan mendukung keeksistensian karawitan di Jawa Tengah khususnya dengan pemilihan lokasinya di Lokananta. Dan dengan potensi peminat musiknya yang kini bertambah, sekolah ini akan menjadi sekolah yang dicari sebagai tempat mempelajari keahlian Karawitan secara profesional.

2. RUMUSAN MASALAH

Potensi Musik Karawitan yang kian digemari masyarakat dan kelestariannya sebagai budaya asli dari Jawa Tengah perlu difasilitasi. Sekolah Musik Karawitan menjadi wadah yang sesuai untuk mendukung potensi tersebut. Agar tujuan

keberadaan Sekolah Musik Karawitan tepat sasaran diperlukan lokasi yang sesuai, dan Lokananta yang berada di Surakarta merupakan lokasi yang tepat. Dari segi historis, fasilitas akustik serta pemanfaatan lahan yang luas milik Lokananta mendukung keberadaan Sekolah Musik Karawitan.

3. TUJUAN

Tujuan dari “Sekolah Musik Karawitan Lokananta di Surakarta ” adalah sekolah musik karawitan yang mengusung tema pendidikan, pelatihan, dan pelestarian Karawitan di Jawa Tengah. Dan dengan potensi peminat musiknya yang kini bertambah, sekolah ini akan menjadi sekolah yang dicari sebagai tempat mempelajari keahlian Karawitan secara profesional.

4. METODOLOGI

Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal-hal mendasar mengenai pemahaman sekolah, esensi musik, karawitan, pengertian sekolah musik, Pengertian Sekolah Musik Karawitan, Potensi Lokananta, dan tren musik kekinian yang mengusung pattern karawitan. Studi preseden pada SMK Negeri 8 Surakarta dan ISI Surakarta Jurusan Seni Karawitan, standar-standar mengenai sekolah music, serta melakukan pendekatan-pendekatan seperti: pendekatan kurikulum, pelaku, kelompok kegiatan, kebutuhan ruang dan persyaratan ruang, hubungan antar kelompok kegiatan, kapasitas dan besaran ruang, tapak, arsitektural, struktur, serta utilitas.

5. KAJIAN PUSTAKA

Sekolah

Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah sekolah tidaklah hanya sebuah institusi untuk memberi petunjuk, tetapi pada waktu yang sama menjadi simbol konsep pendidikan pada zamannya. Oleh karena itu untuk merencanakan sebuah sekolah pasti akan berhubungan dengan pertanyaan “pendidikan” dan “ilmu mendidik”

Musik

Musik merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal yang menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dengan fungsinya sebagai media berekspresi, menjadikan musik memiliki sifat yang universal. Universal dalam artian untuk siapa saja, tanpa batasan umur, suku, ras, atau golongan tertentu.

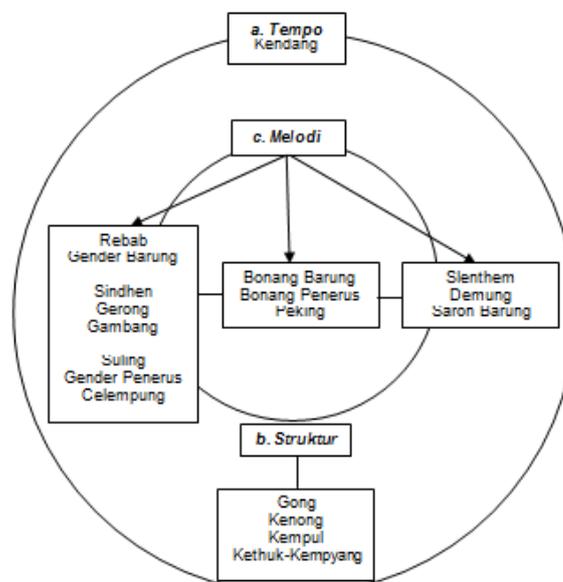
Pemahaman Sekolah Musik

Dari pengertian sekolah dan musik di atas, dapat diperoleh pemahaman bahwa sekolah musik adalah lembaga atau instansi yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan ahli atau pengajar, yang mengajarkan ilmu atau seni

menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi, dan hubungan temporal yang menghasilkan suara yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

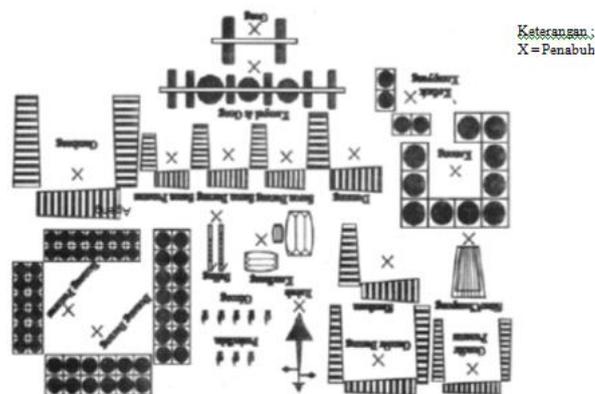
Musik Karawitan

Musik Karawitan adalah seni suara daerah, baik vokal atau instrumental yang mempunyai klarifikasi dan perkembangan dari daerahnya itu sendiri. Ricikan atau instrument musik karawitan dibagi menjadi dua yaitu, *Ricikan Ngajeng* atau *Miji Ricikan Pokok* (rebab, kendang, gender), dan *Ricikan Wingking* (bonang, slenthem, siter, kenong, gong, dsb). Ricikan Ngajeng merupakan komponen utama dari keseluruhan instrument gamelan atau biasa disebut juga Miji Ricikan Pokok karena tingkat kesulitan ketiga ricikan tersebut yang paling tinggi. Sedangkan Ricikan Wingking terdiri dari keseluruhan ricikan selain 3 yang utama, karena itu disebut ricikan wingking (belakang) yang berfungsi sebagai pengiring.



Gambar 1. Bagan Susunan Gamelan

Sumber : Introduction to Javanese Gamelan, Notes for Music 451 (Javanese Gamelan Beginners)



Gambar2. Penempatan Ricikan Gamelan Ageng

Sumber : Bothekan Karawitan 1

Pengertian Sekolah Musik Karawitan

Sekolah Musik Karawitan merujuk pada sebuah lembaga pendidikan khusus dalam pelatihan, studi dan pertunjukan musik Karawitan. Dengan konsep sekolah keahlian seni musik Karawitan Surakarta. Instruksi meliputi pelatihan dalam kinerja alat musik, menyanyi, komposisi musik, melakukan pertunjukan, musisi, serta bidang akademik dan penelitian seperti sejarah karawitan, serta teori musik karawitan. Sekolah musik Karawitan ini diperuntukkan bagi segala umur yang memiliki minat maupun bakat untuk mempelajari keahlian kesenian musik karawitan. Bagi lulusan sekolah ini diharapkan mampu menyajikan pertunjukkan karawitan secara bersama.



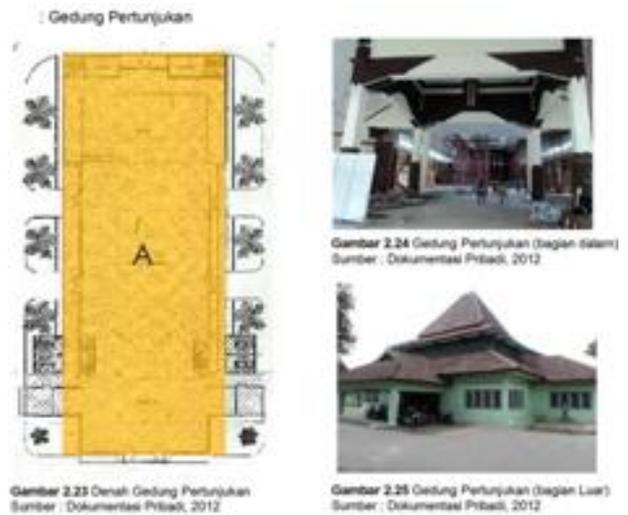
Gambar 3. Site Plan SMKN 8 Surakarta
 Sumber: Master Plan SMKN 8 Surakarta

6. STUDI PRESEDEN

Pada studi preseden Sekolah Musik Karawitan, mengacu kepada dua pendidikan musik karawitan yang berada di wilayah Surakarta, yaitu SMK Negeri 8 Surakarta dan Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta.

6.1. SMK Negeri 8 Surakarta

- Lokasi : JL. Sangihe, Kepatihan Wetan Jebres, Surakarta
- Luas Bangunan : 7.217,02 m²
 Luas Tanah : 18.137 m²
- Fasilitas dan Sarana Prasarana :
 - R. Teori
 - R. Paktik/ Studio Karawitan
 - R. Praktikal/ Auditorium
 - R. Praktik/Pendopo/Joglo
 - R. Studio Rekaman
 - R. Lab Komputer
 - R. Perpustakaan
 - Masjid
 - Internet / Hot Spot Area
 - Koperasi Sekolah / Kantin



Gambar 2.23 Denah Gedung Pertunjukan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

Gambar 2.24 Gedung Pertunjukan (bagian dalam)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

Gambar 2.25 Gedung Pertunjukan (bagian Luar)
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

Gambar 4. Gedung Pertunjukan SMKN 8 Surakarta
 Sumber: Survei Pribadi, 2012



Gambar 2.27 Ruang Kelas Teori
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

Gambar 2.22 Ruang Praktek Karawitan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2012

Gambar 5. Jenis Ruangn Kelas SMKN 8 Surakarta
 Sumber: Survei Pribadi, 2012



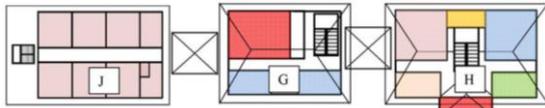
Gambar 6. Pendopo SMKN 8 Surakarta
 Sumber: Survei Pribadi, 2012



Gambar 7. Perpustakaan dan R. Guru SMKN 8 Surakarta
Sumber: Survei Pribadi, 2012

6.2 Jurusan Karawitan ISI Surakarta

- Lokasi : Jalan Ki Hajar Dewantara 19, Ketingan, Jebres, Surakarta
- Memiliki tiga buah gedung yaitu Gedung H, G, dan J



Gambar 8. Jurusan Karawitan ISI Surakarta
Sumber: Survei Pribadi, 2012



Gambar 9. R. Pengelola dan Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta
Sumber: Survei Pribadi, 2012



Gambar 10. R. Dosen dan R. Tabuh Sendiri Gender Jurusan Karawitan ISI Surakarta
Sumber: Survei Pribadi, 2012



Gambar 11. R. Tabuh Bersama dan R. Teori Jurusan Karawitan ISI Surakarta
Sumber: Survei Pribadi, 2012

7. KAJIAN LOKASI

Lokasi proyek menggunakan tapak Lokananta yang berada di Kota Surakarta, Propinsi Jawa Tengah yang merupakan pusat dari kesenian musik Karawitan. Lokananta merupakan studio rekaman musik pertama di Indonesia. Potensi Lokananta kaitannya dengan musik dikembangkan menjadi Sekolah Musik Karawitan Lokananta di Surakarta.

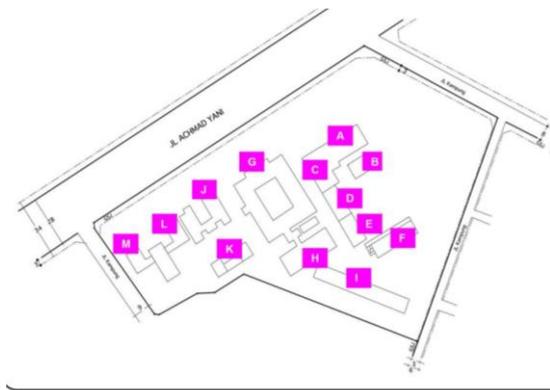
- Lokasi : di Jalan Ahmad Yani No.379, Kecamatan Laweyan, Surakarta
- Luas Tanah : 21.150 m²
- Batas Tapak:
 - Barat : Hotel Sunan
 - Timur : Permukiman penduduk.
 - Selatan : Permukiman penduduk.
 - Utara : SD. Tempursari 106, SD Dukuhan Kerten
- Tata Guna Lahan :
 - Perdagangan dan jasa (Hotel, Pertokoan, dll)
 - Relatif Datar <10%
 - Luas Tapak 21.150 m²
 - KDB : 60%
 - KLB : 1,8
 - GSB : 20 m
 - Garis Sempadan Samping dan Belakang Bangunan diambil 1,5 m
 - Tinggi Bangunan : lebih dari 4 lantai



Gambar 12. Tampak Depan Studio Rekaman Lokananta
Sumber: Survei Pribadi, 2012



Gambar 13. Lokasi Lokananta
Sumber : www.Google earth.com, 2012

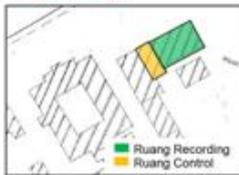


Gambar 2.62 Layout Lokananta
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012

- Keterangan:
- | | |
|---------------------------------------|----------------------------------|
| A. Studio Recording | H. Lapangan Futsal |
| B. Pendopo | I. Garasi Mobil |
| C. Lobi Studio | J. Mess |
| D. Mini Studio | K. Garasi |
| E. Kosong | L. Mess |
| F. Kosong, sekarang disewa percetakan | M. Mess, sekarang disewa PT. Pos |
| G. Pintu Masuk | |

Gambar 14. Eksisting Lokananta
Sumber : Survei Pribadi, 2012

R. Rekaman

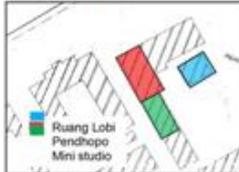


Gambar 2.67 Denah Site R/Recording
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 2.68 Studio Recording
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012

Studio Mini



Gambar 2.69 Denah Site Pendopo dan Lobi
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012



Gambar 2.70 Mini Studio Lokananta
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2012

Gambar 15. Eksisting Lokananta yang Dipertahankan
Sumber : Survei Pribadi, 2012

8. PERANCANGAN SEKOLAH MUSIK KARAWITAN LOKANANTA DI SURAKARTA

Poin-poin yang ada dalam perancangan “Sekolah Musik Karawitan Lokananta di Surakarta” antara lain :

▪ Pencapaian

Diakses melalui Jalan Ahmad Yani, jalan arteri, lebar 28 meter, merupakan daerah yang dekat dengan sekolah dan permukiman.

▪ Sirkulasi

Main entrance kendaraan masuk ke tapak melalui Jalan Ahmad Yani. Terdapat akses masuk dan akses keluar pada tapak yang menghadap Jalan Ahmad Yani. Sedangkan untuk side entrance terdapat pada Jalan Lingkungan selebar 8 meter di belakang tapak. Pejalan kaki menggunakan jalur pedestrian yang langsung dapat mengakses menuju tapak. Sedangkan kendaraan diakses langsung dengan jalur searah di sisi kiri-kanan jalur pedestrian.

▪ Tata massa

Penataan massa bangunan di kelompokkan sesuai fungsi bangunannya masing-masing. Pendopo difungsikan sebagai pusat yang menghubungkan tiap massa bangunan, juga sebagai icon bangunan neo vernacular yang menungsu budaya Jawa. Bangunan Pengelola diletakkan di depan karena merupakan pusat pengorganisir kegiatan di sekolah. Bangunan Ruang Guru diletakkan dekat dengan pengelola dan dekat dengan kelas. Sedangkan Ruang Kelasnya sendiri diletakkan paling dalam dari tapak dengan pertimbangan sifatnya yang membutuhkan ketenangan dan privasi, ruang kelas diletakkan dekat dengan fasilitas rekaman, auditorium dan perpustakaan.

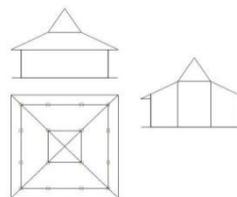
▪ Pendekatan Desain Sekolah Musik Karawitan Lokananta Neo Vernacular

Penekanan desain yang diambil adalah Arsitektur Neo Vernakular. Alasan pemilihan neo vernacular sebagai penekanan desain adalah karena neo vernacular adalah desain fleksibel, kontekstual terhadap lingkungan sekitar dan aktual terhadap perkembangan zaman. Menggunakan ciri bangunan lokal yang akan menekankan kesan tradisional, namun tetap memiliki nilai yang menjual sebagai bangunan publik yang mengusung budaya Karawitan.



Gambar 16. Bentuk atap limasan mencerminkan budaya setempat
Sumber : Penulis, 2012

Dengan Soko Guru



Atap Agih Dengan Soko Guru

Gambar 17. Bangunan pendopo dibuat dengan model joglo sebagai icon dari sekolah yg merupakan ciri bangunan jawa tengah
Sumber : Penulis, 2012



Gambar 18. Elemen kayu banyak digunakan untuk bukaan, dihias dengan ukiran khas Jawa
Sumber : Penulis, 2012

sekolah karawitan Lokananta mempertahankan bangunan eksisting yang berupa studio rekaman karena nilai akustik bangunan ini sangat baik selain karena nilai historisnya.



Gambar 19. Bangunan yang dipertahankan
Sumber : Penulis, 2012



- A. KELAS
- B. AUDITORIUM
- C. REKAMAN
- D. PENDOPO
- E. PERPUSTAKAAN
- F. PENGELOLA
- G. GURU

Gambar 20. Zoning
Sumber : Penulis, 2012

Dari analisa kebutuhan ruang, diperoleh perhitungan terhadap luasan perancangan, yaitu sebagai berikut :

Luas Tapak terpilih 21.150 m²

- KDB 60 % = 12.690 m²
= 12.690 m² yang boleh dibangun.
- Garis Sempadan Samping dan Belakang Bangunan diambil 1,5 m
- Luas Program Ruang Total (dengan parkir) = 7.703 m²
- Persyaratan Ketinggian Bangunan
= Luas Program Ruang Total (dengan parkir) / Luas Lahan yang boleh dibangun
= 7.703 m² / 12.690 m²
= 0,607 It = 1 lantai < 4 lantai ---> **(memenuhi persyaratan)**
- Persyaratan KLB
Luas Total Bangunan < KLB x Luas Lahan Total
7.703 m² < (1,8 x 12.690 m²)
7.703 m² < 22.842 m² ---> **(memenuhi persyaratan)**

Pendopo sebagai icon diletakkan di depan fungsinya sebagai penerima juga sifatnya yang menjadi penghubung tiap bangunan.



Gambar 21. Pendopo
Sumber : Penulis, 2012



Gambar 22. Bangunan Rekaman
Sumber : Penulis, 2012

Bangunan rekaman yang merupakan bangunan eksisting yang dipertahankan berupa bangunan studio rekaman dan studio rekaman mini.

Sedangkan untuk perancangan tata masa, konsep bentuk, penampilan bangunan, serta struktur dan utilitasnya, dirancang sebagai berikut :

- Tata masa dan ruang bangunan
Penataan massa bangunan di kelompokkan sesuai fungsi bangunannya masing-masing. Zoning dibagi berdasarkan pendopo, pengelola, guru, kelas, auditorium, rekaman, dan perpustakaan.



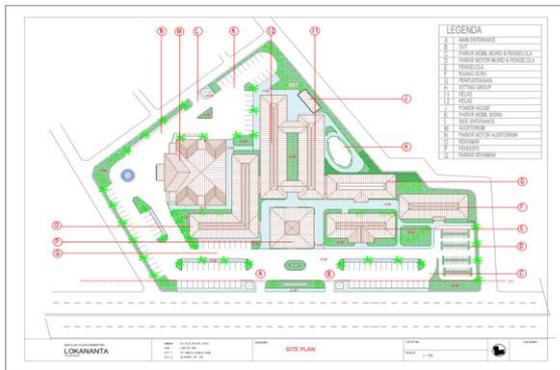
Gambar 23. Bangunan Kelas
Sumber : Penulis, 2012

Ruang kelas diletakkan masuk di dalam tapak namun tetap berada di tengah-tengah sesuai sumbu aksis. Pertimbangan masalah akustik bagi ruang kelas yang membutuhkan ketenangan maka diletakkan jauh dari jalan raya. Untuk menyiasati lahan yang luas maka bangunan dibuat bermassa banyak dengan pembagian massa bangunan sesuai dengan jenis kegiatannya. Auditorium diletakkan disamping dengan arah hadap barat daya untuk merespon arah tapak yang dapat diakses dari beberapa jalan besar.



Gambar 24. Bangunan Auditorium
Sumber : Penulis, 2012

Ruang pengelola dan ruang guru di buat berdekatan karean hubungan kegiatan antar bangunan erat. Pengelola diletakkan di depan dengan fungsi bangunan sebagai pengontrol kegiatan sekolah.



Gambar 25. Siteplan
Sumber : Penulis, 2012



tampak pendopo



tampak pengelola



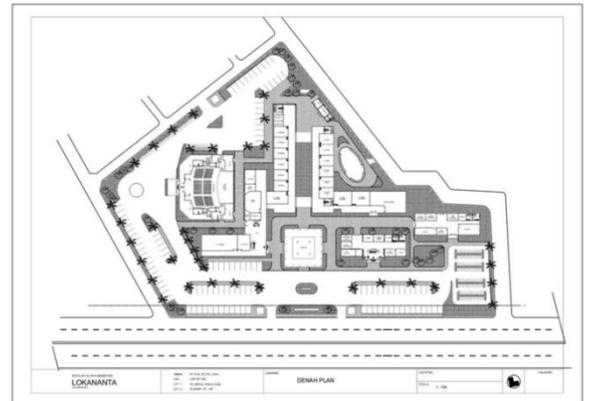
tampak belakang



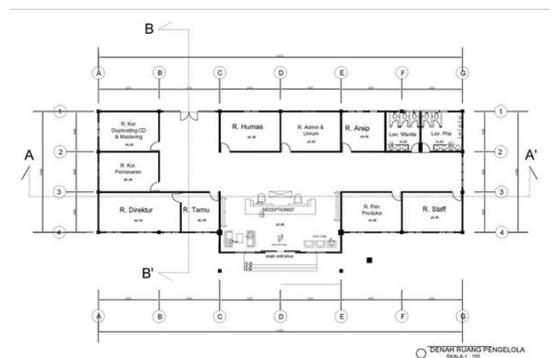
tampak auditorium

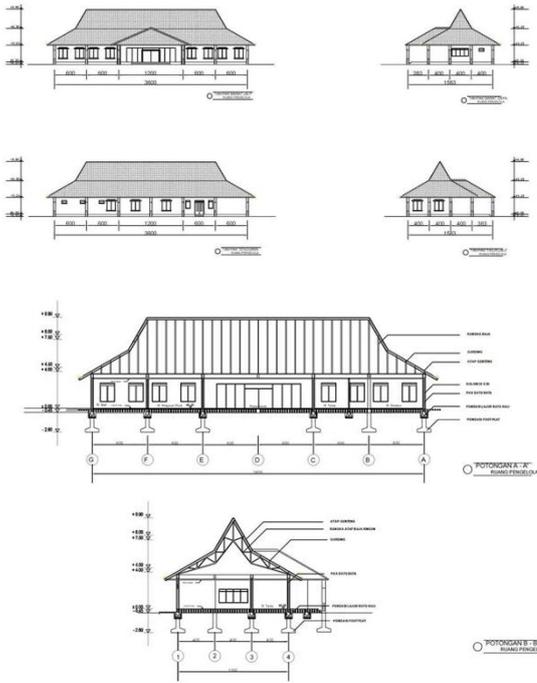
Gambar 26. Sequence tampak bangunan Sekolah dari ruang luar tapak sampai dalam tapak
Sumber : Penulis, 2012

Bentuk sekolah yang menggunakan atap patah yang sesuai untuk daerah tropis dan memberikan sentuhan ciri khas Jawa Tengah.

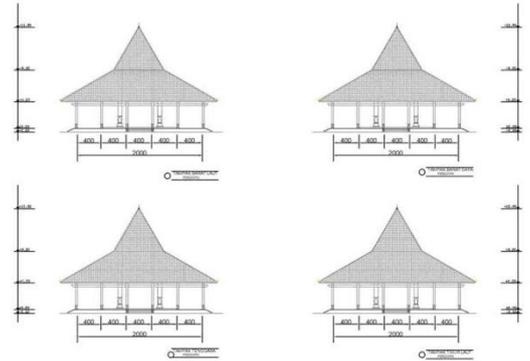
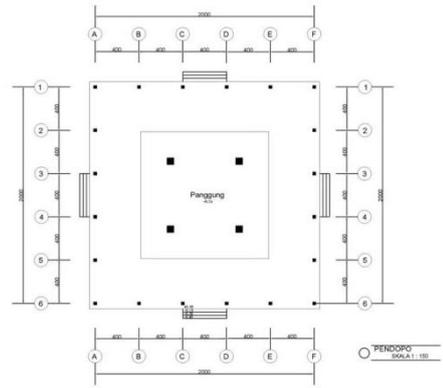


Gambar 27. Denah Plan
Sumber : Penulis, 2012

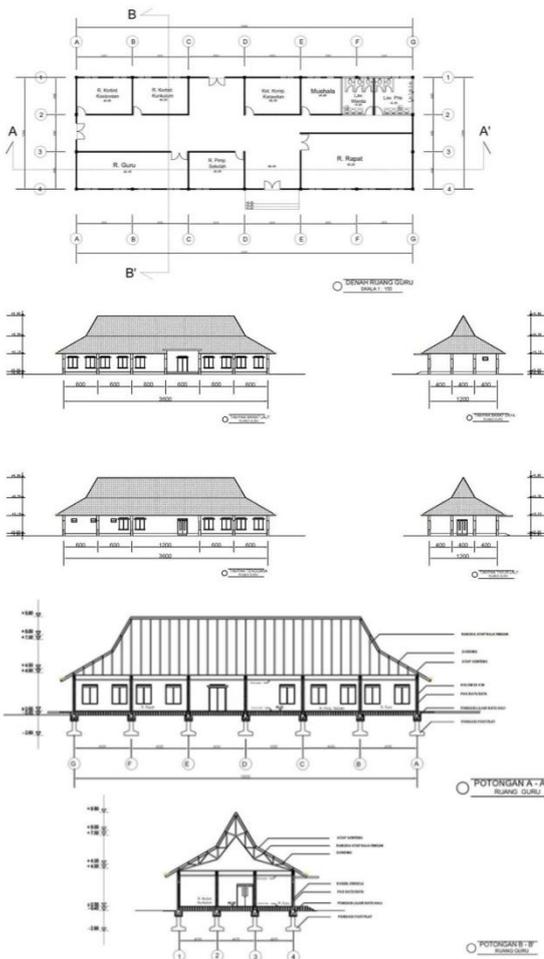




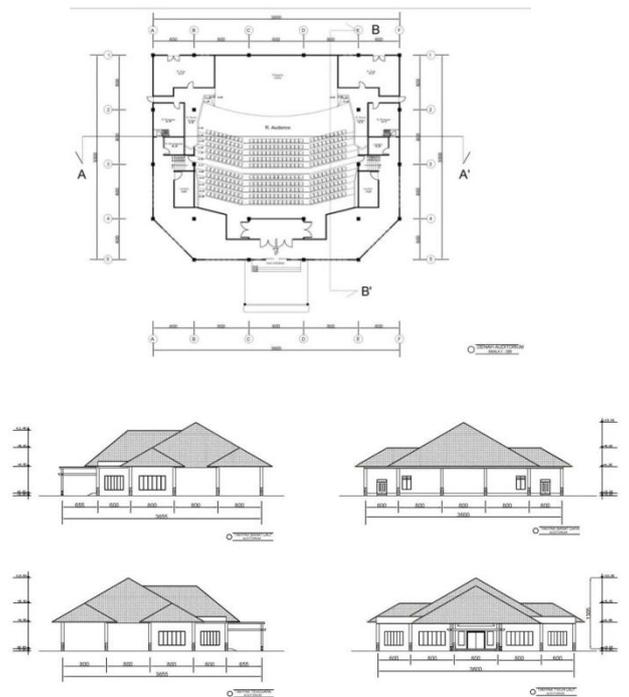
Gambar 28. Denah, Tampak, dan Potongan Pengelola
 Sumber : Penulis, 2012

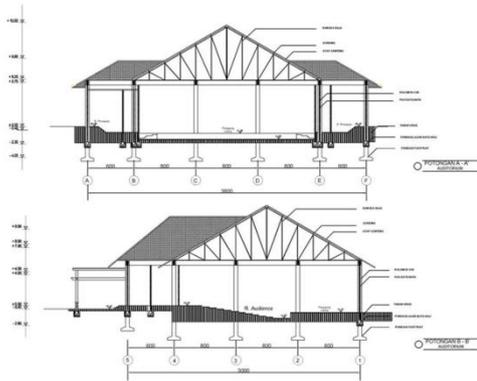


Gambar 30. Denah dan Tampak Pondok
 Sumber : Penulis, 2012



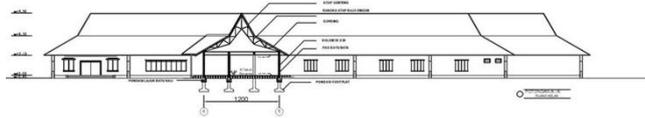
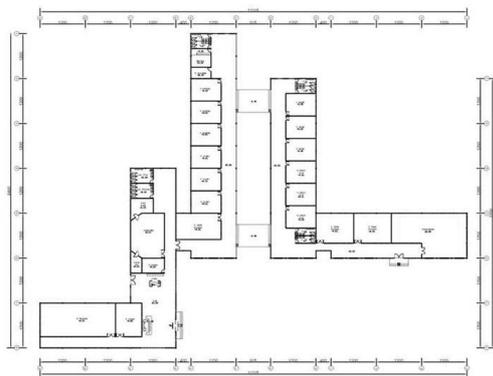
Gambar 29. Denah, Tampak, dan Potongan R. Guru
 Sumber : Penulis, 2012





Gambar 31. Denah, Tampak, dan Potongan Auditorium

Sumber : Penulis, 2012



Gambar 32. Denah, Tampak, dan Potongan Ruang Kelas

Sumber : Penulis, 2012

Konsep bangunan lainnya mengikuti konsep desain, sitapan, dan bentukan blok massa keseluruhan yang telah dirancang.

- Penampilan bangunan
Sebagai bangunan sekolah musik karawitan yang berupaya mengembalikan kaum mudanya menjadi lebih hidup, maka penampilan bangunan dibuat atraktif sesuai konsep desain neo

vernakular yang diambil, fasade bangunan dibuat menggunakan akses kayu.



kelas teori / vokal



kelas tabuh bersama

kelas individu kendang



selasar kelas

pendopo

Gambar 33. Interior bangunan Sekolah

Sumber : Penulis, 2012

- Struktur
Struktur bangunan Sekolah merupakan penerapan dari sistem atap patah dengan kuda-kuda baja ringan dan penutup atap genteng. Konsep struktur pola grid, dengan podasi footplat.
- Utilitas
 - Penerangan Buatan dan Daya Listrik
Penerangan buatan berasal dari cahaya lampu-lampu listrik. Penerangan ini digunakan sebagai sarana penerangan kelas, ruang-ruang membutuhkan penerangan, baik siang hari maupun malam hari. Sumber tenaga listrik diperoleh dari PLN dan sumber tenaga cadangan didapat dari Generator-Set.
 - Pengkondisian Udara
Dalam sekolah ini hanya menggunakan AC split karena bangunan banyak yang menggunakan ruang kedap suara sehingga tidak terdapat bukaan. Dan penghawaan alami dapat dipakai pada bangunan perkantoran, pendopo, dan
 - Sirkulasi Bangunan
Sirkulasi Vertikal, dengan menggunakan tangga. Tangga merupakan penghubung antar lantai, dari area parkir ke area utama bangunan sekolah.

Sirkulasi horisontal merupakan aktifitas pergerakan bersifat mendatar dalam satu lantai bangunan, berupa selasar bagi pejalan kaki yang dilengkapi plaza sebagai area penerima.

▪ **Utilitas Pelayanan dan Kesehatan**

- *Sarana Air Bersih*

Air bersih yang digunakan diperoleh dari PDAM kemudian ditampung dalam ground reservoir kemudian di distribusikan ke setiap bangunan.

- *Sarana Pembuangan Air Kotor*

Air hujan yang jatuh ke atap bangunan atau tapak dibuang ke saluran kota.

Air kotor yang berasal dari buangan WC, urinoir dan air buangan tanaman (yang mengandung tanah) dialirkan dulu ke biofilter untuk mengolah air kotor tersebut sehingga dapat digunakan kembali untuk pengairan taman, lalu kelebihan air disalurkan langsung ke riol kota.

Dan untuk limbah dari kamar mandi melalui septictank yang didukung juga dengan STP (Sewage Treatment System) untuk kemudian memasuki pengolahan limbah komunal.

- *Pembuangan Sampah*

Jaringan pembuangan sampah dibentuk dari tempat sampah yang diletakkan di beberapa titik pada bangunan dan kawasan di dalam tapak, kemudian diangkut menuju tempat pembuangan sampah sementara berupa bak sampah besar di area tapak yang mudah diakses oleh kendaraan pengumpul sampah sehingga mudah untuk diambil oleh petugas kebersihan.

▪ **Utilitas Penanggulangan Kondisi Darurat**

- *Alat Pemadam Kebakaran*

Sistem menggunakan alat pemadam kebakaran meliputi *Fire Extinguisher*, *Hydrant Box*, *Hydrant Pillar* dan *Syamese*. Hydrant Pillar digunakan untuk system pemadam kebakaran halaman, sedangkan hydrant box dan fire extinguisher digunakan untuk system pemadam kebakaran dalam bangunan.

Untuk bangunan auditorium menggunakan sprinkler untuk mengatasi kebakaran.

9. KESIMPULAN

"Sekolah Musik Karawitan Lokananta di Surakarta" dirancang dengan konsep penekanan desain Neo Vernakular. Bangunan Sekolah ini ditampilkan menggunakan atap patah dan banyak menggunakan ornament dari kayu untuk mendukung penampilan bangunan agar mencerminkan citra kebudayaan Jawa. Dengan adanya pendopo dapat menjadi icon sebuah bangunan darah khas Jawa Tengah. Luasan tapak yang dipakai adalah 21.150 m². Luas bangunan sebesar 7.703 m². Penataan massa bangunan di kelompokkan sesuai fungsi bangunannya masing-masing, dimana Pendopo dan pengelola diletakkan paling depan supaya fungsinya

sebagai pengontrol dan penghubung antar tiap kegiatan dapat maksimal. Untuk menyiasati lahan yang luas maka bangunan dibentuk dengan bangunan bermassa banyak. Untuk bangunan Sekolah sendiri, bentuk bangunannya dirancang besar, dan dihubungkan dengan selasar agar memudahkan dalam sirkulasi. Struktur bangunan Sekolah merupakan penerapan dari atap patahan dengan kuda-kuda baja ringan dan bahan penutup atap dari genteng. Konsep struktur pola grid dengan pondasi footplat.

10. DAFTAR PUSTAKA & REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke II*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dhe Chiara, Joseph and John Hancock Callender, 1981, *Time Saver Standard For Building Types*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- <http://www.flickr.com> diakses 16 Februari 2012
- http://www.isi_ska.ac.id diakses 23 Februari 2012
- <http://www.msa.mmu.ac.uk> diakses 16 Februari 2012
- Jogja Hip Hop Foundation (2010). *About*. Dari <http://www.hiphopdiningrat.com>, 13 Maret 2012
- Karawitan*. Dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Karawitan>, 16 Februari 2012
- Leslie L. Doelle, 1986, Terjemah Lea Prasetio, Ir. *Akustik Lingkungan*. Jakarta : Erlangga.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. United State: Northwestern University Press.
- Meyer and Cole, 1964, *Theatres and Auditorium Second Edition*. New York : Reinhold Publishing Corporation.
- Neufert, Ernst. 1980. *Data Arsitek*, Jakarta: Erlangga.
- Otto, Karl. 1996. *School Buildings 1*. London: Architectural Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 45 Tahun 2007
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tanggal 31 Juli 2008 Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)
- Saputra, Karsono H. 2001. *Sekar Macapat*. Indonesia: Wedatama Widya Sastra.
- Sekolah. <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sekolah>, 13 Maret 2012
- Seni*. Dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Seni>, 16 Februari 2012
- Shirley, David. 1997. *The History of Rock and Roll*. London: Franklin Watts
- SMK Negeri 8 (2012). *Profil Sekolah*. Dari <http://www.smkn8solo.net>, 23 Februari 2012
- Sorrel, Neil. 1990. *A Guide to the Gamelan*. London: Faber and Faber

- Standar Prasarana Ruang Praktik Program Keahlian
Seni Karawitan Peraturan Menteri
Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.
45 Tahun 2007
- Sumarsam (1988). *Introduction to Javanese
Gamelan*. Dari [http://sumarsam.web.wes
leyan.edu/intro.gamelan.pdf](http://sumarsam.web.wes
leyan.edu/intro.gamelan.pdf), 13 Maret 2012
- Supanggih, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan I*.
Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan
Indonesia.
- Suptandar, J. Pamudji. 2004. *Faktor Akustik Dalam
Perancangan Desain Interior*. Jakarta :
Djambatan.
- Sutton, R A. 2005. *Central Javanese Gamelan
Instruments, Worlds of Music*. Editor: J. T.
Titon. California: Thomson Schirmer.
- Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang
Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI No 5 Tahun 1992
- Widayat, Afendy dan Purwadi. 2006. *Seni Karawitan
Jawa Ungkapan Keindahan dalam Musik
Gamelan*. Yogyakarta: Hanan Pustaka.

